

## Mengajarkan *Simple Present Tense* Dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV



Muhlisin<sup>\*1</sup>, Agus Syahid<sup>2</sup>, Ni Ketut Putri Nila Sudewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1-Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Humaniora, Hukum dan Pariwisata, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

muhlisin@universitasbumigora.ac.id<sup>1\*</sup>, agussyahid@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,

putri.nila@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>

Submission 2025-11-25

Review 2025-12-27

Publication 2026-01-13

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah salah satu dari bagian Tri Dharma perguruan tinggi. Kegiatan PKM ini adalah bentuk kerjasama antara Universitas Bumigora dengan Sekolah Dasar SDK Antonius Cakranegara, Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan *simple present tense* dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa kelas IV. CTL adalah sebuah metode pengajaran yang menghubungkan antara pengetahuan awal siswa dengan konteks kehidupan yang nyata sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Hasil pembelajaran *simple present tense* dengan metode CTL menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa dalam menyusun kalimat menggunakan model *simple present tense*, mendeskripsikan kegiatan sehari-hari atau rutinitas mereka dalam bahasa Inggris dengan struktur kalimat yang benar. Metode CTL ini sangat efektif digunakan untuk mengajarkan *simple present tense*, para siswa rata-rata memperoleh penilaian dengan kategori “Good” dan “Very Good”.

Kata Kunci: *CTL; Simple Present Tense; Grammar; Pengajaran; Keterampilan*

## PENDAHULUAN

Dalam mempelajari suatu bahasa tidak akan lengkap tanpa mempelajari tata bahasa, bahasa tersebut. Tata bahasa sangat penting untuk dipahami agar setelah mahir menggunakan bahasa baik secara lisan dan tulisan akan menghindari pembelajar dari kesalahan fatal dalam menyusun kalimat. Didalam bahasa Inggris istilah tata bahasa disebut dengan "*Grammar*". Tata bahasa dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya memiliki sebagian persamaan dan perbedaan, sehingga pemahaman *Grammar* tiap-tiap bahasa yang dipelajari itu sangat penting. Tata bahasa adalah aturan atau sistem yang mengatur bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang benar dan bermakna dalam bahasa Inggris. Dengan belajar tata bahasa, kita mempelajari bagaimana bahasa itu bekerja, panduan tata bahasa adalah referensi linguistik yang memberikan analisis rinci tentang komponen-komponen bahasa, menjelaskan cara kerja komponen-komponen tersebut, dan bagaimana mereka bersatu untuk membentuk kalimat yang koheren (Imaroh, 2009).

Pentingnya belajar tata bahasa Inggris atau *English Grammar* adalah agar kita dapat menyusun kalimat dengan tepat dan jelas dalam bahasa Inggris. Dengan menguasai *English Grammar*, kemampuan berbicara dan menulis akan meningkat, sehingga dapat menyampaikan ide dan pesan dengan lebih efektif dan mudah dipahami. Belajar *English Grammar* juga membantu menghindari kesalahan dalam berbicara dan menulis, meningkatkan rasa percaya diri, serta memudahkan pemahaman struktur kalimat yang rumit. Selain itu, memahami *English Grammar* memperlancar kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris. Tujuan pengajaran tata bahasa adalah untuk memberikan paparan yang cukup kepada peserta didik dalam perkembangan linguistik mereka. Penyampaian aturan tanpa latihan yang cukup dalam penerapannya tidak mendukung proses penguasaan bahasa kedua. Integrasi aturan tata bahasa dan penerapan situasionalnya dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai kompetensi komunikatif, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan bahasa (Anand, Subramanian, Selvam, & Jeganathan, 2019). Pembelajaran tata bahasa sebaiknya tidak hanya didalam kelas tetapi juga diadakan diluar kelas sebagai bagian dari "*lifelong learning*" dan juga implementasi secara kontekstual (Istifadah & Salsabila, 2023).

Mempelajari tata bahasa Inggris atau *English Grammar* sangat berguna untuk siswa yang ingin menguasai bahasa Inggris. Berikut Adalah beberapa Manfaat mempelajari *English Grammar* diantaranya: Meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Inggris dengan benar; membantu menghindari kesalahan yang bisa membuat bahasa Inggris terdengar asing; meningkatkan rasa percaya diri saat menggunakan bahasa Inggris; Memudahkan pemahaman teks dan percakapan bahasa Inggris yang rumit; dan menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan menyeluruh.

Pemilihan materi yang tepat untuk pengajaran *Grammar* terutama bagi seorang guru sangat penting karena hal ini akan berdampak langsung terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa. Pemilihan materi sebaiknya dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah atau sederhana sehingga mudah dipahami oleh pelajar pemula, kemudian seiring waktu dan pemahaman yang ada, level kesulitan materi *Grammar* yang diajarkan bisa ditingkatkan. Selain pemilihan materi yang tepat, pemilihan metode pengajaran yang tepat juga tidak kalah penting. Penerapan metode inovatif dalam penerapan pendekatan pedagogis yang efektif dalam pengajaran tata bahasa Inggris di lingkungan kelas sangatlah penting. Sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa karena tujuan utamanya adalah siswa bisa menggunakan

bahasa secara bermakna (Ismoilovna, 2020). Maka suatu metode yang menghadirkan konteks yang nyata dan mudah dipahami oleh siswa akan menjadikan materi yang disampaikan oleh guru semakin bermakna dan berkesan dibenak siswa. Penggunaan berbagai strategi dalam metode pengajaran oleh pengajar akan memudahkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk memahami materi pelajaran. Dengan adanya penggunaan beragam metode pengajaran, maka kelas akan menjadi efektif, bermanfaat, dan tidak membosankan bagi siswa (Kanaan, Hazem, & Kamil, 2022).

Salah satu bagian dari *Grammar* yang bisa dijarakan kepada siswa ketika sudah bisa menyusun kalimat sederhana adalah materi *tenses*. *Tenses* adalah bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris yang menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa atau kegiatan, yaitu masa lampau (*past*), sekarang (*present*), atau masa yang akan datang (*future*). *Tenses* adalah konsep ilmu bahasa adalah sesuatu yang menunjukkan perubahan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan keadaan yang berkaitan dengan masa atau waktu (Nisa, Dwigustini, Pangestu, & Harmoko, 2023). *Tenses* membantu siswa memastikan kalimat yang diucapkan atau ditulis memiliki makna yang jelas dan tepat sesuai waktu kejadiannya. Ada banyak jenis *tenses* yang digunakan dalam bahasa Inggris, seperti *present tense*, *past tense*, dan *future tense*, yang semuanya membantu untuk mengungkapkan kapan suatu kejadian berlangsung. Dengan kata lain, *tenses* adalah bagian spesifik dalam tata bahasa yang fokus pada aspek waktu dalam kalimat, sehingga mempelajarinya termasuk mempelajari salah satu elemen penting dari *English Grammar* secara keseluruhan.

Mempelajari *tenses* adalah bukan semata menghafal rumus kalimat, tetapi bagaimana konsep yang sudah dipelajari itu bisa diterapkan dalam bentuk ragam komunikasi lisan dan tulisan. Manfaat utama memahami tata bahasa adalah bahwa hal itu akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis (Rusli, Susilawati, & Salam, 2022). Berikut adalah beberapa manfaat mempelajari tense bahasa Inggris: Mengetahui kapan suatu aktivitas atau peristiwa berlangsung secara jelas, apakah di masa sekarang, masa lalu, atau masa mendatang; Melancarkan komunikasi bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan *tenses* dengan benar, pesan dapat tersampaikan dengan tepat tanpa menimbulkan kebingungan atau salah paham; dan membantu dalam penulisan formal seperti koran, jurnal ilmiah, skripsi, dan tesis. Penggunaan *tenses* yang tepat membuat tulisan akademis menjadi lebih baik dan mudah dipahami.

Didalam kegiatan PKM ini materi yang dipilih adalah mengajarkan *simple present tense* pada siswa kelas IV sekolah dasar SDK Antonius Cakranegara. *Simple present tense* adalah jenis kalimat yang berkaitan dengan waktu sekarang. Jenis *tense* ini digunakan untuk menjelaskan tentang suatu peristiwa yang terjadi setiap hari atau berulang-ulang yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas dan juga untuk menjelaskan suatu kebenaran umum (Lestari, Sienna, & Fatma, 2024). Misalnya matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat adalah suatu kebenaran umum yang bisa diterima oleh semua orang. Berikut adalah formula dan contoh kalimat *simple present tense*.

a. Kalimat verbal (Kalimat yang menggunakan kata kerja)

➤ **Affirmative sentence**

<b>Subject</b>	<b>Verb+[s/es]</b>	<b>Object</b>
<i>I</i> <i>You</i> <i>They</i> <i>We</i>	<i>Listen, read, write, go,</i> <i>walk, eat, work, sleep,</i> <i>watch, and so on.</i>	<i>Radio, book, letter,</i> <i>school, park, apple,</i> <i>Television, etc.</i>

<i>She</i> <i>He</i> <i>It</i>	<i>Listens, reads, writes, goes, walks, eats, works, sleeps, watches, and so on.</i>	<i>Radio, book, letter, school, park, apple, Television, etc.</i>
--------------------------------------	--	---

Examples:

- *I listen to the radio.*
- *They eat apples.*
- *She goes to school*

➤ **Negative sentence**

<b>Subject</b>	<b>Auxiliary Verb</b>	<b>Verb</b>
<i>I</i> <i>You</i> <i>They</i> <i>We</i>	<i>Do not</i>	<i>Listen, read, write, go, walk, eat, work, sleep, watch, and so on.</i>
<i>She</i> <i>He</i> <i>It</i>	<i>Does not</i>	<i>Listen, read, write, go, walk, eat, work, sleep, watch, and so on.</i>

Examples:

- *We do not sleep.*
- *We do not work.*
- *She does not read.*

➤ **Interrogative sentence**

<b>Auxiliary verb</b>	<b>Subjects</b>	<b>Verb</b>
<i>Do</i>	<i>I</i> <i>You</i> <i>They</i> <i>We</i>	<i>Listen, read, write, go, walk, eat, work, sleep, watch, and so on.</i>
<i>Does</i>	<i>She</i> <i>He</i> <i>It</i>	<i>Listen, read, write, go, walk, eat, work, sleep, watch, and so on.</i>

Examples:

- *Do they work today?*
- *Do you go to school?*
- *Does she watch television?*

b. Kalimat Nominal (Kalimat yang menggunakan selain kata kerja: kata sifat, kata keterangan, dan kata benda).

➤ **Affirmative sentence**

<b>Subject</b>	<b>Auxiliary Verb (to be)</b>	<b>Adjective, Noun, Adverb</b>
<i>I</i>	<i>am</i>	<i>a teacher, a student, beautiful, etc.</i>
<i>You</i> <i>They</i> <i>We</i>	<i>are</i>	<i>a teacher, a father, etc.</i> <i>Students, teachers, etc.</i> <i>Humans, students, etc.</i>

She He It	is	a teacher, a nurse, a doctor, Monday, etc.
-----------------	----	---

Examples:

- I am a student.
- They are teachers.
- It is Monday.

➤ **Negative sentence**

<b>Subject</b>	<b>Auxiliary Verb (to be)</b>	<b>Adjective, Noun, Adverb</b>
I	Am not	a teacher, a student, etc.
You They We	Are not	a teacher, a father, etc. Students, teachers, happy, etc. Humans, students, etc.
She He It	Is not	a teacher, a nurse, a doctor, Monday, etc.

Examples:

- I am not a student.
- They are not teachers.
- It is not Monday.

➤ **Interrogative sentence**

<b>Subject</b>	<b>Auxiliary Verb (to be)</b>	<b>Adjective, Noun, Adverb</b>
Am	I	a teacher, a student, etc.
Are	You They We	a teacher, a father, etc. Students, teachers, happy, etc. Humans, students, etc.
Is	She He It	a teacher, a nurse, a doctor, Monday, etc.

Examples:

- Am I a student?
- Are they teachers?
- Is it Monday?

Urgensi atau pentingnya kegiatan ini dengan memfokuskan pada pengajaran *simple present tense* dengan metode CTL adalah agar siswa memahami struktur kalimat *simple present tense* dan mengaplikasikannya dalam menjelaskan kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sebagai wadah untuk memberikan pengayaan pelajaran bahasa Inggris. Siswa kelas IV di SDK Antonius Cakranegara hanya mendapatkan satu kali pertemuan untuk mata pelajaran bahasa

Inggris dalam seminggu, sehingga dengan adanya kegiatan PKM ini siswa mendapatkan pengalaman belajar bahasa Inggris lebih banyak dan dengan harapan siswa lebih mahir dalam berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu metode yang paling efektif dalam mengajarkan *tenses* adalah dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). CTL adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan konteks kehidupan yang nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh bisa bermakna (Mashudi & Azzahro, 2020). Metode CTL ini dapat memotivasi siswa untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dipelajari dan menghubungkan pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam berbagai konteks kehidupan seperti sebagai anggota keluarga, warga negara, dan sebagai pekerja (Sears, 2003). Metode CTL memanfaatkan keterampilan, minat, pengalaman, dan latar belakang budaya yang beragam dari siswa, dengan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut ke dalam konten, metode pengajaran, dan penilaian (Hafidz, 2015). Unsur-unsur pokok CTL meliputi pembentukan hubungan yang bermakna, pengembangan pembelajaran yang diatur sendiri dan kolaborasi, mendorong pemikiran kritis dan kreatif, memfasilitasi pertumbuhan individu, pencapaian standar yang tinggi, dan penggunaan penilaian autentik (Structural Learning, 2024).

Metode CTL atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran kontekstual ini merupakan hasil pengembangan dari beberapa teori diantaranya, teori perkembangan dari Jean Piaget, Discovery Learning dari Bruner, Meaningful Learning dari Ausubel dan juga teori belajar sosial dari Vygtsky (Komalasari, 2011). Sehingga metode CTL ini berbeda dari metode yang biasa diterapkan atau metode konvensional. Jika dilihat lebih dekat, maka CTL memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan metode konvensional. Misalnya, seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan dalam metode konvensional, siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima informasi. Didalam CTL siswa dikondisikan untuk terlibat belajar dengan teman sebaya melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, tetapi dalam metode konvensional siswa cenderung belajar secara individu.

Selanjutnya dalam hal penyampaian materi, CTL mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan yang nyata dan atau memberikan bentuk simulasi, sedangkan dalam metode konvensional pembelajarannya cenderung abstrak dan teoritis. Selain itu didalam metode CTL keterampilan yang dimiliki oleh siswa dikembangkan berdasarkan pengalaman, bukan atas dasar latihan seperti dalam metode konvensional dan selanjutnya yang sangat penting juga didalam CTL adalah penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan sedangkan dalam metode pembelajaran konvensional tidak memperhatikan pengalaman siswa (Mashudi & Azzahro, 2020). CTL juga memberikan beberapa manfaat kepada siswa terutama dalam hal pemahaman konsep, berfikir kritis, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan dan juga motivasi, peningkatan retensi pengetahuan, dan peningkatan transfer pembelajaran (California Learning Source Network, 2025).

## METODE

berikut ini adalah kegiatan pembelajaran *simple present tense* dengan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan topik "*Daily Activities*" yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kemudian diikuti oleh kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



Topik: *Daily Activities*

**Kegiatan Pendahuluan**

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah mempelajari topik *Daily Activities* siswa diharapkan mampu menjelaskan rutinitas sehari-hari mereka dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan menggunakan pola kalimat *simple present tense*.
- Guru menjelaskan mengenai *simple present tense*, formula kalimat, dan contoh-contoh kalimat present tense.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sebagian kelompok disuruh mengamati dan mencatat kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi dan sebagian kelompok yang lain disuruh untuk mengamati dan mencatat kegiatan mereka pada akhir pekan dan hari minggu.

**Kegiatan Inti**

- Siswa mencatat semua kegiatan rutinistas mereka menggunakan bahasa Inggris.
- Siswa merangkai kegiatan-kegiatan sehari-hari mereka dalam beberapa paragraf dengan menggunakan *simple present tense*.
- Siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai penyusunan kalimat dan jika ada kesulitan dan ada yang belum dipahami siswa diarahkan untuk bertanya kepada guru.
- Guru memonitor semua grup yang sedang bekerja menyusun kegiatan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Inggris.
- Setiap perwakilan grup menyampaikan kegiatan sehari-hari mereka di depan kelas menggunakan bahasa Inggris.

**Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan *feedback* kepada siswa yang sudah menyampaikan kegiatan sehari-hari mereka di depan kelas.
- Guru menegaskan kembali agar siswa mempelajari lagi secara mendalam tentang formula *simple present tense*.
- Guru menugaskan semua siswa untuk membuat video tentang *daily activities* yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM yang melibatkan dosen-dosen bahasa Inggris Universitas Bumigora ini dilaksanakan selama satu semester. Pelaksanaannya dimulai pada awal semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan tema pilihan yaitu *simple present tense* yang difokuskan pada topik mendeskripsikan rutinitas atau kegiatan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan oleh tutor dalam mengajarkan *simple present tense* dengan topik kegiatan sehari-hari adalah *Contextual Teaching and Learning*. Metode menekankan bagaimana menghadirkan konteks kehidupan yang nyata pada topik yang dipelajari oleh siswa sehingga materi yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna karena dihadirkan dengan konteks yang nyata, yakni kegiatan sehari-hari yang pasti sudah dilakukan oleh semua siswa. Sehingga didalam membuat contoh-contoh kegiatan rutinitas siswa tidak akan kesulitan karena mereka sudah mengalami dalam kehidupan yang nyata. Peran guru disini adalah membantu siswa bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan tersebut kedalam bahasa Inggris dengan menggunakan pola kalimat *simple present tense*.

Setelah beberapa kali pertemuan membahas topik kegiatan sehari-hari (*Daily Activities*) menggunakan *simple present tense* dengan metode CTL, siswa kelas IV menunjukkan kemajuan dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Siswa memiliki pemahaman tata bahasa yang lebih kuat khususnya *simple present tense*. Tutor mengajarkan siswa mulai dari *part of speech*, kemudian komponen pembentuk kalimat, rumus menyusun kalimat *affirmative, negative, dan interrogative* menggunakan *simple present tense*. Guru juga menekankan untuk memahami keterangan waktu yang harus diperhatikan ketika menggunakan *simple present tense*.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara fungsional. CTL membantu siswa menggunakan *simple present tense* dalam situasi yang nyata, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka, menceritakan kegiatan sehari-hari kepada teman, bertanya tentang kegiatan sehari-hari atau kebiasaan teman, dan siswa juga bisa menjelaskan jadwal harian, akhir pekan, dan kegiatan khusus pada hari minggu.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih bermakna. Dengan mengangkat topik kegiatan sehari-hari, maka siswa lebih mudah memahami dan mengingat karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh siswa, kemudian materi itu tentunya terasa lebih dekat dengan pengalaman mereka, dan yang terpenting adalah pembelajaran itu tidak bersifat hafalan semata karena CTL menghadirkan konteks yang nyata.
4. Peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. CTL mengkondisikan siswa untuk melakukan diskusi bersama kelompok, kelompok lain, dan teman sebaya. Selain itu menumbuhkan kerjasama antar siswa, dan siswa dilatih untuk presentasi tentang kegiatan sehari-hari mereka yang diikuti oleh kegiatan tanya jawab sehingga kelas menjadi lebih hidup karena partisipasi aktif semua siswa.
5. Pengembangan kemampuan berfikir kritis. Dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh siswa maka siswa berlatih untuk menganalisis pola rutinitas yang dilakukan, membandingkan kebiasaan mereka sendiri dengan teman-teman sekelas mereka dan siswa juga membuat sebuah refleksi tentang aktivitas harian mereka.
6. Meningkatkan motivasi belajar. Karena CTL menghadirkan konteks yang nyata dan relevan dengan dunia siswa maka hal ini akan membuat siswa merasa pembelajaran bahasa Inggris ini lebih bermakna dan berguna sehingga mereka semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.
7. Penguatan keterampilan komunikasi. Dengan melakukan praktek nyata dalam bentuk diskusi dan presentasi, siswa dipacu untuk berbicara tentang pengalaman mereka, mendengarkan cerita teman mereka, kemudian siswa juga menulis paragraph tentang kegiatan harian atau rutinitas mereka dan membacakannya di depan kelas.
8. Menumbuhkan kemandirian dalam belajar. CTL ini membangkitkan antusias siswa untuk mencari contoh kegiatan sehari-hari mereka sendiri yang sesuai dengan pengalaman mereka, memecahkan permasalahan secara mandiri, dan juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar baik belajar mandiri maupun belajar kelompok didalam kelas.





**Gambar 1:** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Gambar 1, merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SDK Antonius Cakranegara. Para siswa antusias mendengarkan penjelasan tutor tentang materi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Bumigora bermitra dengan SDK Antonius Cakranegara Mataram. Fokus dari kegiatan PKM ini adalah pengajaran *simple present tense* melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa sekolah dasar kelas IV telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan metode CTL terbukti membantu siswa dalam memahami konsep *simple present tense* dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kegiatan sehari-hari atau rutinitas siswa secara lebih mudah karena materi disajikan melalui konteks kegiatan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa.

Melalui aktivitas seperti observasi rutinitas, diskusi sederhana, menulis, dan berbicara dalam bentuk presentasi berdasarkan pengalaman pribadi, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali pola kalimat dan penggunaan kata kerja bentuk pertama (*infinitive*), dan kata kerja bantu (*Auxiliary verbs*). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas lebih interaktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pengajaran *simple present tense* dengan menggunakan metode CTL dapat dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar kelas IV SDK Antonius Cakranegara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sukses dan lancarnya kegiatan ini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara Universitas Bumigora dan SDK Antonius Cakranegara selaku mitra dalam kegiatan PKM ini. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah SDK Antonius Cakranegara atas segala

dukungan yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik dan lancar sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

## REFERENSI

- Anand, M. S., Subramanian, M., Selvam, J., & Jeganathan, M. (2019). Strategies In Teaching English Grammar. *International Journal of Advanced Research in Engineering and Technology (IJARET)*, 10(4), 226–233. <https://doi.org/10.34218/IJARET.10.4.2019.028>
- California Learning Source Network. (2025). What is Contextual Teaching and Learning? Retrieved from <https://www.clrn.org/what-is-contextual-teaching-and-learning/>
- Hafidz, M. (2015). *The Implementation of Contextual Teaching and Learning Method in Improving Student's English Speaking Skill at Senior High School*. Retrieved from <https://stkippgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/The-Implementation-of-Contextual-Teaching-and-Learning.pdf>
- Imaroh, I. (2009). *Teaching Present Perfect Tense By Using Contextual Teaching and Learning*. Syarif Hidayatullah State Islamic University.
- Ismoilovna, M. G. (2020). Innovative Techniques for Teaching Grammar. *JournalNX*, 6(11), 97–100. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/335640-innovative-techniques-for-teaching-gramm-757176aa.pdf>
- Istifadah, & Salsabila, Q. (2023). Corpus Grammar: Media Pembelajaran Mandiri Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Tata Bahasa Inggris Pembelajar Bahasa Asing Di Era 5.0. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 15(1), 8–19. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol15.iss1.art1>
- Kanaan, M. H., Hazem, A. H., & Kamil, D. F. (2022). Strategies for Teaching English Grammar to Students of Iraqi Universities. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(2), 183–193. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.82>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestari, F. I., Sienna, N. R., & Fatma, S. (2024). Penerapan Struktur Kalimat Present Simple Tense dalam Teks Pembelajaran Mahasiswa PGSD. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13282–13287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16022>
- Mashudi, M., & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching and Learning*. Lumajang: LP3DI Press.
- Nisa, B., Dwigustini, R., Pangestu, M., & Harmoko, D. D. (2023). *Basic Grammar: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Makasar: CV. Mitra Ilmu.
- Rusli, R., Susilawati, E., & Salam, U. (2022). The Use of Board Game in Teaching Simple Present Tense. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(11), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59630>
- Sears, S. J. (2003). *Introduction to Contextual Teaching and Learning*. Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Structural Learning. (2024). Contextual Teaching and Learning Classroom Practice. Retrieved from <https://www.structural-learning.com/post/contextual-teaching-and-learning>